

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar. Salah satu tujuan pengenalan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah untuk memperluas pengetahuan tata bahasa siswa, sehingga mereka dapat berbicara bahasa tersebut secara efektif dan efisien sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Salah satu cara untuk meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah dengan meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Keterampilan menyimak berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Salah satu dari sekian penelitian yang menunjukkan bahwa betapa pentingnya keterampilan menyimak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin (dalam Tarigan, 2014) mengemukakan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Penelitian yang dilakukan oleh Wilga W. River juga menyatakan bahwa pada umumnya setiap hari orang yang menggunakan waktu komunikasinya 45% untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis.¹ Berdasarkan hasil penelitian ini, keterampilan menyimak siswa sangat perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan karena waktu yang dihabiskan untuk menyimak lebih banyak daripada waktu yang dihabiskan untuk berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari aktivitas menyimak, baik itu menyimak cerita, berita, laporan, iklan, dan lain sebagainya.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), hlm. 12-13.

Keterampilan menyimak sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan memiliki keterampilan menyimak yang baik berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Siswa dengan keterampilan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami pesan yang diungkapkan orang lain. Sebaliknya jika keterampilan menyimak siswa rendah maka akan berpengaruh pada pemahaman pesan yang mereka simak. Sejalan dengan hal tersebut, Asih (2015) menyatakan bahwa ada dua alasan dalam mengajari siswa menyimak, yaitu siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mendengarkan dan keterampilan menyimak itu tidak hanya untuk pembelajaran di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seperti mendengarkan pidato, berita, cerita, dan percakapan.²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas II SDN Cakung Timur 01, peneliti menemukan bahwa keterampilan menyimak siswa masih sangat lemah. Hal ini terlihat dalam aktivitas belajar siswa sehari-hari, ketika menyimak dongeng siswa tidak memperhatikan dan tidak fokus pada dongeng yang dibacakan oleh guru. Hal ini terlihat pada tidak mampunya siswa untuk menceritakan kembali isi dongeng dan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan terkait dongeng yang dibacakan oleh guru.

Penyebab rendahnya keterampilan menyimak siswa dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan menyimak, sehingga mengakibatkan kurangnya minat atau pemahaman siswa terhadap isi cerita yang disampaikan oleh guru. Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, dalam pembelajaran menyimak guru hanya membacakan cerita dongeng pada siswa. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran menyimak sehingga menyulitkan siswa dalam menangkap informasi dongeng yang disampaikan oleh guru.

Ketika guru sedang membacakan dongeng, semua siswa terlihat diam dan menyimak dongeng yang disampaikan oleh guru dengan seksama, namun beberapa siswa tampak gelisah melihat kebelakang dan kesamping saat dongeng disampaikan guru, kemudian juga ada yang termenung, memainkan dan menggigit alat tulisnya.

² *Ibid*, hlm. 2-3.

Setelah dongeng selesai dibacakan, selanjutnya siswa diberikan pertanyaan oleh guru mengenai isi dongeng yang telah disampaikan, seperti menyebutkan tokoh cerita, latar, pesan moral, dan kesimpulan dongeng yang disampaikan guru. Ketika guru bertanya mengenai isi dongeng yang telah disampaikan, dari 31 siswa terdapat 12 siswa yang dapat menceritakan kembali dan 19 siswa yang tidak mampu menceritakan kembali isi dongeng yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 19 siswa tersebut pada hari yang sama, mereka mengatakan bahwa sulit untuk menceritakan kembali dongeng yang telah disimak karena siswa tidak dapat mengingat dan tidak dapat memahami dongeng yang disampaikan guru. Fakta lain yang ditemukan peneliti, bahwa masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran khususnya video animasi ketika pembelajaran menyimak di kelas. Kurangnya penggunaan media menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menyimak belum maksimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran menyimak dongeng siswa lebih efektif, maka perlu adanya media pembelajaran yang baik. Penggunaan media video animasi khususnya pada pembelajaran menyimak dongeng dapat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Munir (dalam Muhibuddin Fadhilli, 2016) bahwa video animasi menjadi media yang sangat penting dalam pembelajaran, karena video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik.³ Media video animasi merupakan gabungan audio dan visual yang mampu menampilkan gambar yang bergerak seperti hidup sekaligus suara dalam waktu bersamaan, serta mampu menarik perhatian siswa dalam memahami objek secara detail. Media video animasi disajikan semenarik mungkin yang disukai oleh siswa sehingga siswa termotivasi dan mudah dalam memahami dongeng. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus dalam menyimak

³ Muhibuddin Fadhilli, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar*, (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran) 2016, hlm. 25.

dongeng. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi diharapkan akan mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sikap siswa dalam pembelajaran ke arah positif.

Media berbasis video menggunakan prinsip-prinsip pengembangan yang memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Serta dapat dipergunakan sesuai dengan tingkat kecepatan berpikir peserta didik dalam memahami materi dan kebutuhannya. Oleh karena itu dengan menggunakan video animasi guru dapat dengan fleksibel dalam pembelajaran menyimak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN Cakung Timur 01”. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran menyimak oleh guru kurang menarik dan inovatif.
2. Siswa kurang antusias dan pasif dalam mengikuti pembelajaran menyimak.
3. Keterampilan menyimak cerita siswa masih rendah, sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran menyimak masih rendah.
4. Siswa membutuhkan penggunaan media pembelajaran menyimak yang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN Cakung Timur 01” ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pengaruh keterampilan menyimak siswa dilihat dari hasil *pretest* (pembelajaran tanpa menggunakan media video animasi) dan *posttest* (pembelajaran menggunakan media video animasi).
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media video animasi berupa video cerita dongeng berjudul “Kura-kura Berpunggung Ajaib” yang ditayangkan melalui infocus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN Cakung Timur 01?”*.

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II SDN Cakung Timur 01.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan, dan menambah ilmu pengetahuan bagi setiap orang membacanya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pemanfaatan media video animasi sebagai salah satu media pembelajaran yang kreatif, dan inovatif serta dapat mengembangkannya. Selain itu guru

dapat menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

b) Bagi Peserta Didik

Penggunaan media video animasi diharapkan dapat mempermudah proses belajar siswa serta memotivasi belajar siswa khususnya pada Pelajaran Bahasa Indonesia, dan meningkatkan daya ingat dengan menggunakan media video animasi pada pembelajaran menyimak.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil penelitian mengenai variable yang dibahas dalam penelitian ini dengan sampel penelitian yang berbeda.

